

**METODE BERNYANYI SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
MATERI BAHASA INDONESIA KELAS V SD**

The Singing Method to Increase The Students Ability of The 5th Grades Elementary
School Students in Learning Indonesian Subject

Hetilanar dan Mardiana Sari
Universitas PGRI Palembang

Lr. Gotong Royong, 9/10 Ulu, Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatra Selatan
Pos-el: heti_ardesya@yahoo.com, marsharifadiana@gmail.com

Naskah masuk: 25 September 2018, disetujui: 30 November 2018, revisi akhir: 26 Desember 2018

Abstrak

Materi Bahasa Indonesia akan mudah dipahami jika disampaikan dengan menyenangkan. Salah satunya dengan metode bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rambang Dangku, Kabupaten Muara Enim, dengan menggunakan metode bernyanyi. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, para siswa diberi evaluasi setelah melalui proses pembelajaran. Tes yang dilakukan disesuaikan dengan materi yang diterimanya saat penelitian berlangsung. Setelah dilakukan penelitian, terbukti bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan memahami materi bahasa Indonesia kelas V SD Se-Kecamatan Rambang Dangku. Hal ini dapat dilihat pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 45 persen. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 71 persen dan peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada siklus II sebesar 89 persen.

Kata kunci: metode bernyanyi, materi Bahasa Indonesia, tingkat kemampuan siswa

Abstract

Indonesian subject will be easier to teach if it is delivered with pleasure way. One of them is singing method. The objective of this research is to increase the students ability of 5th grades of Rambang Dangku district of Muara Enim Regency by using singing method. To find out the student's ability, the student was given the test after class. Test given is according to the subject that they was learn. After the research is done, it was proved that singing method can increase the students ability to understand the indonesian subject of 5th grades of elementary school of Rambang Dangku district. it can be seen in pre cycle phase, the result of students achievement thar reach KKM about 45% only. In the first cycle there are enhancement of student achievement within 71% and there are significant enhancement in second cycle within 89%.

Keyword: the singing method, Indonesian Subject learning material, student's ability

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang terpenting dalam mencapai pendidikan yang baik. Pada hakikatnya, fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan berkomunikasi secara langsung, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan komunikasi tidak

langsung. Urutan proses seperti itu sekaligus menggambarkan tingkat kesukaran dari setiap keterampilan. Dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pada dasarnya, motivasi belajar akan tumbuh dengan sendirinya jika tertanam di dalam jiwanya rasa senang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Misalnya, metode belajar yang menyenangkan akan lebih cepat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbagai macam metode mengajar ditawarkan para ahli pengajaran. Tinggal guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode mengajar yang tepat. Kurikulum 2013 menuntut para guru lebih kreatif dan memiliki kemampuan kognitif yang lebih untuk mengembangkan topik pembelajaran, memahami peserta didik, dan mampu menilai hasil pembelajaran sehingga pada akhirnya mampu memilih metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan baik jika ditunjang dengan metode pembelajaran yang baik pula. Sudjana (1989:76) mengungkapkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang paling baik adalah metode yang mendorong siswa lebih aktif dibanding guru yang mengajar. Itu karena sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan yang melakukan kegiatan belajar adalah siswa.

Pendapat di atas didukung oleh Subana dan Sunarti (2011:20). Mereka mengungkapkan metode dalam dunia pengajaran merupakan cara penyajian secara terstruktur. Dengan demikian dalam melaksanakan metode pembelajaran diperlukan perencanaan yang terstruktur sehingga dalam pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu cara pembelajaran yang ditawarkan dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode bernyanyi. Menurut Porter dan Hernacki (2002:72), belajar dengan bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar. Itu karena dengan bernyanyi siswa akan merasa senang dan nyaman sehingga materi belajar akan lebih mudah dipahami. Metode bernyanyi merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan nada yang enak didengar, dan dengan kata-kata yang mudah diingat (Depdikbud, 1994:1). Dengan bernyanyi, siswa akan merasa senang dan dalam situasi yang nyaman. Bernyanyi juga dapat mewakili ekspresi seseorang dalam mengungkapkan emosinya. Hal ini seiring dengan pendapat Rahman (2002:92) bahwa kemampuan apresiasi anak akan berkembang melalui bernyanyi dan musik karena bernyanyi merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk emosi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan memahami materi Bahasa Indonesia kelas V SD di Kecamatan Rambang Dangku, Kabupaten Muara Enim.

Menurut Sugito (1994:8) metode bernyanyi dalam pengajaran memiliki ciri-ciri (a) nyanyian harus sesuai dengan materi pelajaran; (b) lirik lagu dekat dengan dunia peserta didik; dan (c) syair-syair lagu mudah dipahami peserta didik.

Metode bernyanyi dalam proses pembelajaran, dapat dilakukan dua cara, yaitu bernyanyi aktif dan bernyanyi pasif (Rahman, 2002:93). Bernyanyi pasif, yaitu siswa hanya mendengarkan lagu-lagu melalui kaset atau hanya mendengarkan guru menyanyi. Bernyanyi aktif, yaitu siswa ikut terlibat langsung dalam aktifitas bernyanyi. Pada dasarnya, baik bernyanyi aktif maupun pasif, anak-anak telah terlibat langsung secara emosional sehingga muncul rasa senang dan nyaman pada proses pembelajaran tersebut.

Untuk itu, pada pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut kreatif dalam merangkai kata yang memuat materi pelajaran untuk dimasukkan ke dalam lirik lagu. Pemilihan lirik lagu yang dekat dengan dunia peserta didik juga akan ikut menentukan keberhasilan pembelajaran dengan metode bernyanyi.

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran di kelas tidak terlepas dari pengetahuan guru terhadap pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang dipilih. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran adalah (a) menyenangkan, (b) dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, (c) media untuk mengekspresikan perasaan, dan (d) bernyanyi sambil belajar. Kelemahan metode bernyanyi dalam pembelajaran adalah (a) bagi guru yang kurang kreatif akan kesulitan mengubah materi dalam bentuk lagu dan (b) bagi anak yang tidak suka bernyanyi akan tidak merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Metode bernyanyi dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat dalam pengembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik anak. Dalam praktik pengembangan dan pendidikan anak, menurut Honig dikutip Masitoh dkk. (2005) bernyanyi memiliki manfaat (a) menyenangkan, (b) dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, (c) media untuk mengekspresikan perasaan, (d) membantu membangun rasa percaya diri anak, (e) dapat membantu daya ingat anak, (f) dapat mengembangkan rasa humor, (g) dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan (h) dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus terdiri atas (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Karyadi, 2007:22). Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan tindakan penulis melakukan penyampaian materi, tes, dan melakukan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto, lalu penulis merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

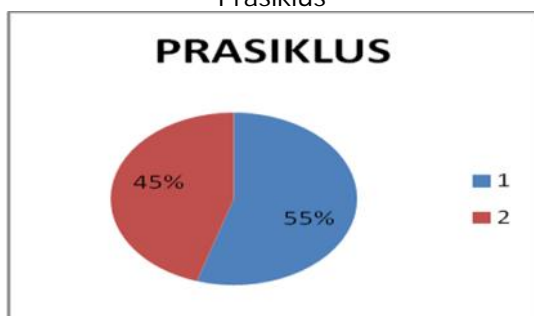
Penelitian ini dilakukan di sepuluh sekolah yang telah direkomendasikan Kepala Kantor Wilayah Pendidikan Kecamatan Rambang Dangku. Kesepuluh sekolah tersebut merupakan SD Negeri yang berada di kawasan Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim dengan jumlah siswa yang beragam dan latar belakang bahasa yang berbeda. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa diberi perlakuan yang sama, yaitu siswa diperkenalkan materi bahasa Indonesia dalam bentuk lagu; siswa diberikan penjelasan tentang materi yang dimaksud; siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan guru yang mengajar; dan siswa dievaluasi dengan memberikan tes.

3.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Prasiklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9—13 April 2018. Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan, diperoleh data bahwa tingkat ketuntasan dalam memahami materi bahasa Indonesia siswa kelas V SD se-Kecamatan Rambang Dangku sebesar 4,5% atau dari 195 orang siswa kelas V hanya 88 orang yang memperoleh nilai di atas KKM. Kurang maksimalnya hasil belajar yang didapat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil observasi teman sejawat terhadap sikap siswa saat mengikuti pembelajaran bahwa siswa masih takut

untuk bertanya dan berpendapat kepada guru, siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang antusias, sehingga siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar pada tahap prasiklus, yaitu kurangnya keragaman dalam memberikan contoh, kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, kesesuaian urutan sintaksis dengan metode yang digunakan sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan media yang kurang tepat dengan materi, media yang digunakan kurang memperjelas materi, dan keluwesan dan antusias guru saat mengajar di kelas. Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.

Diagram 1
Prasiklus



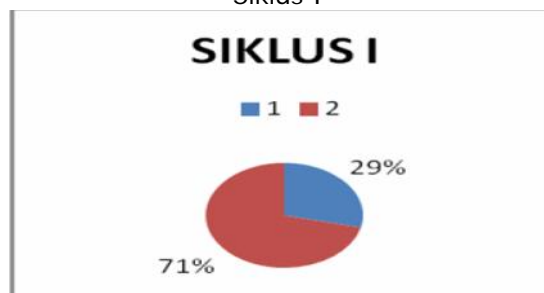
Keterangan: 1 = Tidak Tuntas
2 = Tuntas

3.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18-27 April 2018. Berdasarkan hasil siklus I yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa tingkat ketuntasan memahami materi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rambang Dangku sebesar 71% atau dari 195 orang siswa kelas V ada 139 orang yang memperoleh nilai di atas KKM. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, yaitu dengan mengubah materi ajar dalam bentuk lagu dengan lirik yang dekat dengan usia mereka, maka terjadi peningkatan sebesar 26% dari tahap

prasiklus meski belum mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami kemajuan. Pada tahap siklus I ini, siswa sudah antusias dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, siswa belum berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, mengubah materi pembelajaran dalam bentuk lagu ini merupakan pengalaman baru bagi mereka sehingga siswa terlalu asyik dengan lagunya dan kurang fokus dengan materi pembelajarannya. Hal ini menjadi faktor kurang maksimalnya hasil pembelajaran pada siklus I ini. Selanjutnya, hasil observasi terhadap guru yang mengajar bahwa contoh yang diberikan sudah beragam, pemilihan metode sesuai dengan materi, media yang digunakan sudah tepat, media dapat memperjelas materi, keluwesan dan antusias guru saat mengajar sudah sangat baik. Namun demikian, metode bernyanyi terlalu asyik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga urutan sintaksis kurang diperhatikan sehingga siswa agak kesulitan dalam memahami pembelajaran. Beberapa hal inilah yang akan menjadi fokus perbaikan pada tahap siklus selanjutnya. Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.

Diagram 2
Siklus I



Keterangan: 1 = Tidak Tuntas
2 = Tuntas

3.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-12 Mei 2018. Berdasarkan

hasil siklus II yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa tingkat ketuntasan memahami materi Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rambang Dangku sebesar 89% atau dari 195 orang siswa kelas V ada 174 orang yang memperoleh nilai di atas KKM sekaligus telah memenuhi kriteria ketuntasan dalam PTK. Terdapat peningkatan sebesar 18% dari siklus I ke siklus II. Setelah memperhatikan hasil observasi terhadap sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan sikap positif siswa sebesar 98%. Pada siklus II ini, siswa sangat aktif bertanya dan berpendapat, fokus belajar, antusias, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, ada lima siswa dari sekolah yang berbeda masih terlihat agak takut untuk bertanya dan berpendapat. Setelah dilakukan pendekatan secara langsung dengan siswa bersangkutan dan wawancara dengan gurunya, ternyata anak tersebut memang memiliki watak pendiam, kurang mendapat perhatian orang tua di rumah, dan terlalu sering dimarahi di rumah. Selanjutnya, hasil observasi teman sejawat terhadap guru yang mengajar pada siklus II sudah sangat baik. Kendala urutan sintaksis saat menyampaikan materi sangat diperhatikan sehingga mendapat nilai yang maksimal. Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.

Diagram 3
Siklus II

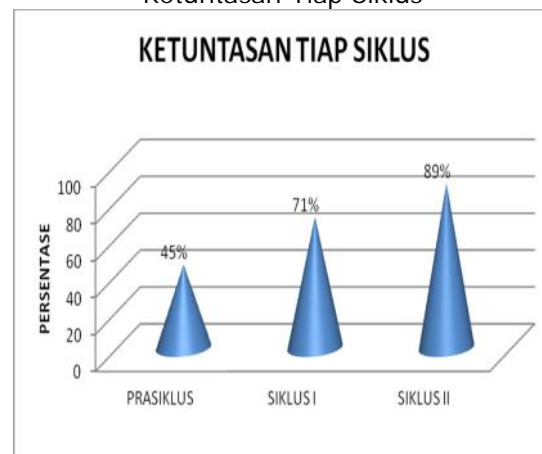


Keterangan: 1 = Tidak Tuntas
2 = Tuntas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II pada siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan kemampuan memahami materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bernyanyi. Pada tahap prasiklus, peneliti masih mengadopsi metode belajar guru pada sekolah tersebut tanpa menggunakan metode bernyanyi. Hasil prasiklus, siswa yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 88 orang atau baru 45%. Pada siklus I setelah menggunakan metode bernyanyi mengalami peningkatan 26% dari sebelumnya 45% menjadi 71% atau 139 orang yang mendapat nilai di atas KKM. Selanjutnya, siklus II setelah menggunakan metode bernyanyi dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I dapat meningkat menjadi 89% atau 174 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan pemahaman materi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rambang Dangku. Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.

Diagram 4

Ketuntasan Tiap Siklus



Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan ke arah positif. Suasana kelas yang semula tidak kondusif berubah menjadi penuh semangat, menyenangkan, dan nyaman. Siswa mulai

tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini terlihat bahwa hasil observasi pada tahap prasiklus siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran yang meliputi aspek keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan, dan penugasan hanya 68% atau 127 siswa yang menunjukkan sikap positif. Pada siklus I, setelah digunakannya metode bernyanyi dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia, siswa yang menunjukkan sikap positif meningkat menjadi 88,2% atau 172 siswa. Pada siklus II, dengan memperhatikan refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II, sikap positif siswa meningkat menjadi 98% atau 191 siswa. Di akhir siklus II ternyata masih ada 4 siswa yang masih bermasalah (tidak pernah bertanya atau berpendapat). Hal ini setelah dilakukan pendekatan secara personal kepada siswa ternyata ada faktor keluarga yang memengaruhi sikap siswa tersebut, yaitu kurang mendapat perhatian dari orang tua, terlalu sering dimarahi orang tua sehingga menimbulkan watak yang pendiam. Secara visual dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 5
Lembar Observasi



Faktor lain yang mendukung terjadinya peningkatan kemampuan siswa kelas V SD

Se-Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim dalam memahami materi Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor guru yang mengajar. Observasi teman sejawat terhadap guru yang mengajar meliputi penguasaan materi, sistematika penyajian pembelajaran, penerapan metode mengajar, penggunaan media, performa, dan mampu memberikan motivasi belajar pada siswa menjadi aspek dinilai dalam penelitian. Peningkatan tersebut dimulai pada tahapan prasiklus yang mencapai angka 81,9, siklus I mencapai 91,5, dan pada siklus II mencapai 95. Hal ini senada dengan hasil penelitian Hetilaniar (2016:103) bahwa metode bernyanyi dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lirik lagu sesuai dengan dunia anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat digunakan dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Mengubah materi Bahasa Indonesia menjadi sebuah lagu merupakan sesuatu hal yang sangat menarik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, metode bernyanyi juga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, performa guru mengajar, media pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran juga perlu diperhatikan untuk mendukung hasil pembelajaran di kelas. Setelah dilakukan analisis data, metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan memahami materi Bahasa Indonesia kelas V SD di Kecamatan Rambang Dangku, Kabupaten Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1994). Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.
- Hetilanier. (2016). "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", dalam jurnal Wahana Didaktika, Vol. 14 No. 2.
- Karyadi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masitoh dkk. (2005). Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. (2002). Quantum Learning. Bandung: Mizan.
- Rahman, Hibana S. (2002). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Subana dan Sunarti. (2011). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (1989). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugito. (1994). Lagu Model sebagai Salah Satu Media Pendidikan yang Efektif bagi Siswa TKA-TPA di Yogyakarta. Yogyakarta: Pendidikan Seni IKIP.

